

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya PAUD IT Al-Ma'un Kedung Jepara**

Perkembangan anak pada usia dini sangat berpengaruh terhadap kehidupannya kelak. lingkungan yang kondusif, pembiasaan dan stimulasi berbagai pengetahuan agama dan umum akan melekat kuat pada kehidupannya lebih lanjut. Pada usia tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mendidik mereka terutama dengan pendidikan agama agar anak terbiasa berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Berdasarkan pemikiran di atas, Lembaga Pendidikan PAUD IT Al-Ma'un di bawah naungan Yayasan Al-Ma'un membuka pendaftaran pelayanan pendidikan dan pengasuhan bagi anak usia 2-6 tahun yang ingin mendapatkan berbagai stimulasi positif perkembangan dan pertumbuhan anak.

Pada awalnya, Lembaga PAUD TPA Islam Terpadu Al-Ma'un khusus melayani pengasuhan anak yatim dibawah umur sekolah yang berada di Panti Asuhan Al-Ma'un. Seiring berjalannya waktu, Pengurus Yayasan Al Islam Al-Ma'un menyadari bahwa anak yatim tersebut membutuhkan Pendidikan, sehingga pengurus berinisiatif memanggil guru PAUD ke yayasan. hal tersebut berjalan selama dua tahun mulai tahun 2017 sampai tahun 2018. Kemudian pada tanggal 13 Juli tahun 2019, animo masyarakat untuk mendaftarkan putra putrinya ke PAUD Al-Ma'un semakin meningkat sehingga pada tahun tersebut memperoleh 20 peserta didik yang berasal dari luar Yayasan. Akhirnya pada tahun 2020 ini, pengurus Yayasan Al Islam Al-Ma'un dan pengelola PAUD mengajukan permohonan persetujuan pendirian dan ijin operasional sebagai Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu Al-Ma'un agar peserta didik

mendapatkan sekaligus pengasuhan yang memenuhi standart pendidikan- anak usia dini.<sup>1</sup>

**b. Profil PAUD IT Al-Ma'un Kedung Jepara**

Adapun profil PAUD IT Al-Ma'un Kedung Jepara keadaan bulan februari 2021:

Nama : KB Islam Terpadu Al-Ma'un  
 Alamat : Jl. SMPN Kedung Rt.04  
 Rw.01  
 Desa : Sowan Lor  
 Kecamatan : Kedung  
 Kabupaten : Jepara  
 Kode Pos : 59643  
 Nama Yayasan : Al Islam Al-Ma'un  
 Nomor Telepon : 085326038307  
 Tahun Berdiri : 2019  
 Kepemilikan Tanah : Yayasan  
 Luas/Status : 9x22m2  
 Luas Bangunan : 9x12m2

Tujuannya agar masyarakat dan orang tua murid lebih tertarik bersekolah disekolahan tersebut. Profil sekolah berisi tentang informasi tentang identitas sekolah, dan memuat fakta – fakta seperti alamat sekolah, jenis sekolah, peta sekolah, fasilitas sekolah, dan sebagainya.

**c. Visi dan Misi PAUD IT Al-Ma'un Kedung Jepara**

1) Visi

Visi dari PAUD IT Al-Ma'un yaitu :

“Menjadi sahabat tumbuh kembang anak yang berkualitas dalam mewujudkan generasi islam yang qurani dan berakhlak mulia”.

2) Misi

Adapun upaya dalam mewujudkan visi tersebut, PAUD IT Al-Ma'un memiliki Misi sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Dokumentasi file PAUD IT Al-Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara, diperoleh pada tanggal 10 November 2022.

- a) Memberikan stimulasi anak dalam belajar Al-Qur'an sejak usia dini
- b) Memberikan stimulasi anak dalam hal ibadah sejak usia dini
- c) Memberikan stimulasi anak dalam akhlak mulia sejak usia dini
- d) Memberikan stimulasi anak dalam gizi dan kesehatan
- e) Memberikan stimulasi kurikulum Pendidikan dan Pengasuhan anak usia dini
- f) Menjalin hubungan yang sinergi antara Lembaga, orang tua dan masyarakat
- g) menyelenggarakan tata Kelola Lembaga yang efektif, efisien, akun tabel dan transparan<sup>2</sup>

Berbicara mengenai pendidikan, setiap lembaga sekolah pasti mempunyai harapan atau impian yang ingin dicapai. Dalam visi dan misi yang telah ditetapkan sebagai dasar atau rujukan dalam penentuan arah dan kebijakan pimpinan dalam membawa gerak langkah lembaga sekolah menuju masa depan yang lebih baik sehingga keberadaan atau eksistensi sekolah dapat diakui oleh masyarakat. Dengan adanya visi dan misi sekolah diharapkan dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan bagi seluruh warga sekolah yang memiliki kepentingan terhadap masa depan di TKIT Al-Ma'un Kedung Jepara.

**d. Tujuan PAUD IT Al-Ma'un Kedung Jepara**

Adapun tujuan dari PAUD IT Al-Ma'un adalah sebagai berikut :

- 1) Turut menumbuhkembangkan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kecamatan Kedung yang mempunyai karakter peduli terhadap lingkungan.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi file PAUD IT Al-Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara, diperoleh pada tanggal 10 November 2022.

- 2) Turut menampung warga belajar prasekolah yang belum diterima / masuk di pendidikan formal yang ada di daerah kecamatan Kedung.
- 3) Turut mempersiapkan secara dini terhadap pendidikan anak dalam penanaman bekal dan modal :
  - a) Anak prasekolah dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tahapan perkembangan potensi masing-masing.
  - b) Anak memiliki kesiapan, kemandirian, dan kematapan dalam memasuki pendidikan dasar.
  - c) Anak dapat bertanggungjawab dan peduli terhadap lingkungan sejak dini.

Dengan adanya tujuan ini, lembaga sekolah dapat menumbuhkembangkan lembaga pendidikan yang mempunyai karakter sejak dini sehingga mempunyai bekal untuk tumbuh kembang anak dikemudian hari.

#### **e. Letak Geografis**

Lembaga ini bertempat ditengah-tengah Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Dengan alamat Rt. 04 Rw. 01 Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.<sup>3</sup>

Lokasi gedung TKIT Al-Ma'un ini masih berada dalam lingkup pondok pesantren, cukup mengganggu warga sekitar namun sangat mendukung proses belajar mengajar dikarenakan warga sekitar sudah terbiasa dan memakluminya.

#### **f. Struktur Organisasi**

Adapun struktur Organisasi PAUD IT Al-Ma'un Kedung Jepara pada tahun pelajaran 2020/2021 yaitu :

Pelindung	:	H. Nursalim Muhammad
Konstultan Pendidikan:		Ahmad Fauzan Hidayatullah, M.Si
Kepala Sekolah	:	Zakiyah Isnawati, M.Pd
Operator	:	Fitria Nur Rohmah

---

<sup>3</sup> Dokumentasi file PAUD IT Al-Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara, diperoleh pada tanggal 10 November 2022.

Bendahara : Nurul Afifatuz Zahroh,  
S.Th.I

Adanya struktur ini supaya lebih mudah dalam hal pembagian tugas dan tanggung jawab tiap individu dalam menjalankan sebuah amanah yang sudah di tetapkan dalam struktur organisasi ini. Struktur organisasi membantu untuk menempatkan individu-individu yang berpotensi dan memiliki kompeten sesuai dengan bidang serta keahliannya.

**g. Keadaan Tenaga Administrasi PAUD IT Al-Ma'un Kedung Jepara**

Dalam menunjang keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan di PAUD sehingga diperlukan tenaga administrasi dalam menunjang pelaksanaan pendidikan. Berikut ini daftar guru di PAUD IT Al-Ma'un Sowon Lor Kedung Jepara.<sup>4</sup>

**Tabel 4.1**  
**Daftar Guru PAUD IT Al-Ma'un Sowon Lor**

No	Nama Pendidik	Jabatan	Ijazah	Alamat
1	Zakiyah Isnawati	Guru/Pengelola	S2	Sowan Lor, Rt 04/01
2.	Nurul Afifatuz Zahroh	Guru/Tutor	S1	Sowan Lor, Rt 02/01
3.	Maftukhatul Ulumiyah	Guru/Tutor	S1	Semat, Rt 04/02
4.	Siti Nur Azizah	Guru/Tutor	S1	Sowan Lor, Rt 10/03
5.	Nisa Alia Farah	Guru/Tutor	SMA	Margoyoso, Rt 21
6.	Fitria Nur Rohmah	Guru/Tutor	SMA	Bawu, Rt 28/06
7.	Neneng Luxkita Sari	Guru/Tutor	S1	Menganti, Rt 10/03
8.	Uswatun	Guru/Tutor	S1	Surodadi, Rt

<sup>4</sup> Dokumentasi file PAUD IT Al-Ma'un Sowon Lor Kedung Jepara, diperoleh pada tanggal 10 November 2022.

No	Nama Pendidik	Jabatan	Ijazah	Alamat
	Khasanah			20/06
9.	Rini Agustin	Guru/Tutor	S1	Bugel, Rt 03/01
10.	Uswatun Chasanah	Guru/Tutor	S1	Sowan Lor, Rt 06/01

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Deskripsi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Istilah karakter yang dipahami oleh warga TKIT Al-Ma'un merupakan sejajar dengan istilah etika, akhlak, perilaku seseorang yang mencerminkan suatu kepribadian pada anak.<sup>5</sup> Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.<sup>6</sup> Menurut Fakhri Gafar, pendidikan karakter adalah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

Sedangkan dari hasil wawancara guru TKIT Al-Ma'un sebagai berikut :

*“Konsep pendidikan karakter dapat membantu anak dalam menanamkan dan membiasakan perilaku terpuji serta menjauhkan dari sesuatu yang menyimpang agar kebiasaan yang baik akan terpatри kuat pada setiap anak, Konsep pendidikan karakter anak usia dini dapat berupa pengembangan dan perbaikan perilaku anak, sehingga anak mulai memahami setiap perilakunya yang mana perilaku tersebut memiliki sebab akibat dan anak mampu mempunyai pengetahuan tentang baik dan buruknya sesuatu yang akan mengantarkan pola pikir anak pada rasa tanggungjawab. Adapun pelayanan pendidikan*

<sup>5</sup> Observasi lapangan oleh penulis pada hari Selasa 10 Oktober 2022.

<sup>6</sup> Darmu'in, *Pendidikan Karakter Taman Kanak-kanak* (Semarang : Pustaka Zaman, 2014), 77.

*karakter anak usia dini pada anak dapat dimulai dari sesuatu yang sedang dilakukan, dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang baik dari lingkungan, karena sejatinya anak adalah peniru yang ulung”.*<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian penulis pendidikan karakter di TKIT Al-Ma’un dimaknai lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan hal yang baik sehingga anak didik menjadi paham tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, dapatlah dikatakan orang tersebut berperilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, bertanggung jawab, suka menolong tentulah orang tersebut berkarakter mulia.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, di lembaga TKIT Al-Ma’un menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan visinya yaitu menjadikan anak yang berkualitas dalam mewujudkan generasi islam yang qurani dan berakhlak mulia.<sup>9</sup> Pendidikan karakter merupakan bentuk pendidikan yang berkenaan dengan perilaku, sikap, kebiasaan, moral dan sopan santun. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk pribadi dapat bertindak, berperilaku, memiliki sopan santun, moral dan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama. Adapun prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter adalah mengusahakan anak bertanggung jawab dan mampu mengambil keputusan maupun dapat memecahkan masalahnya sendiri sesuai dengan nilai-nilai karakter yaitu

---

<sup>7</sup> Wawancara bersama Ibu Fitria Nur Rohma pada hari Jum’at, 02 Desember 2022.

<sup>8</sup> Darmu’in, *Pendidikan Karakter Taman Kanak-kanak* (Semarang : Pustaka Zaman, 2014), 80.

<sup>9</sup> Observasi lapangan oleh penulis pada hari Selasa 10 Oktober 2022.

anak dapat jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, dan kreatif.<sup>10</sup>

Pentingnya nilai-nilai karakter ataupun akhlak perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini, termasuk anak di TKIT Al-Ma'un. Nilai-nilai karakter yang dibelajarkan meliputi 18 nilai karakter yang dicapai melalui kegiatan terprogram, kegiatan rutin, dan kegiatan seketika dan kegiatan spontan. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di TKIT Al-Ma'un yaitu penyambutan, salim dan salam, meletakkan sepatu pada tempatnya, meletakkan tas di rak, memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a dan evaluasi. Kegiatan terprogram misalnya, kegiatan pembelajaran yaitu mengaji yanbu'a, menghafal surat-surat pendek dan do'a-do'a harian, toilet training, sholat maktubah sesuai dengan jadwal yang ditentukan, pendidikan akhlak ikrar bermain, dan pendidikan kurikulum. Kegiatan seketika yaitu mengoreksi anak secara langsung perilaku : membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak berbicara pelan dan sopan, tidak matur tolong, makan dan minum tidak sambil duduk, tidak meletakkan tas di rak. dan Kegiatan spontan yaitu anak menolong teman, mau bekerjasama, berbagi, bermain sesuai aturan, main bersama-sama.<sup>11</sup>

Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah juga berdampak baik bagi anak ketika di rumah, pendidikan karakter berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan sikap yang positif guna mewujudkan individu yang dewasa dan bertanggungjawab. Jadi pendidikan karakter berkaitan dengan pengembangan kemampuan diri peserta didik untuk merumuskan ke mana tujuan hidupnya, dan apa saja yang baik yang harus dilakukan dan yang mana yang jelek harus dihindari. Oleh karena itu, meskipun anak dirumah orang tua juga harus mengawasi dan menerapkan pembiasaan yang diterapkan di sekolah.

---

<sup>10</sup> Darmu'in, *Pendidikan Karakter Taman Kanak-kanak* (Semarang : Pustaka Zaman, 2014), 80.

<sup>11</sup> Wawancara bersama Ibu Nisa Alia Fara pada hari Selasa 10 Oktober 2022.



## 2. Deskripsi Implementasi Pembiasaan Ikrar Bermain di TK IT Al-Ma'un Kedung Jepara

Implementasi pembiasaan di sekolah dapat mengurangi serta menyelesaikan berbagai macam permasalahan, akhlak, perilaku menyimpang, dan asosial yang mengancam peserta didik sebagai generasi muda harapan bangsa dan negara, oleh sebab itu mau tidak mau mengharuskan sekolah harus serius dan sistematis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah, mengingat sekolah adalah salah satu lingkungan dalam pengembangan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan, yaitu meliputi : (1) pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua); (3) pembiasaan dan latihan.<sup>12</sup> Dengan komitmen dan dukungan berbagai pihak, institusi sekolah dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan positif seperti salam, senyum dan sapa (3S) setiap hari saat anak datang dan pulang sekolah; (4) pemberian contoh/teladan; (5) penciptaan suasana berkarakter di sekolah; dan (6) pembudayaan. pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang, ikut mematangkan kepribadian sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima.

Berdasarkan hasil wawancara di TKIT Al-Ma'un implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan ikrar bermain yaitu :

### a. Makna konsep pembiasaan

Menurut kepala sekolah Ibu Nurul Afifatuz Zahroh, S.Th.I

*"Pembiasaan proses suatu pembelajaran misalnya pembiasaan yang baik akan menuju kebaikan/stimulus secara terus menerus dan konsisten".*

---

<sup>12</sup> Muhammad Zaki Ahadiat, 2020, *Perencanaan dan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Sabah, Malaysia*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, 65.

Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah TKIT Al-Ma'un bahwa pembiasaan ketika dilakukan dengan konsisten akan menjadikan anak untuk terbiasa melakukan yang baik dan akan menjadi bekal dikemudian hari.

Sedangkan konsep pembiasaan menurut ibu Nisa Alia Fara

*“Konsep pendidikan karakter dapat membantu anak dalam menanamkan dan membiasakan perilaku terpuji serta menjauhkan dari sesuatu yang menyimpang agar kebiasaan yang baik akan terpatri kuat pada setiap anak”.*<sup>13</sup>

Hal ini bisa disimpulkan bahwa pembiasaan yang baik akan menjadikan anak untuk bisa membedakan perilaku yang baik dan yang buruk.

b. Implementasi konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan ikrar bermain

Menurut ibu Nisa Alia Fara

*“ Pada hakikatnya anak usia dini tidak akan pernah jauh dari kegiatan bermain, maka dari itu pendidik menerapkan konsep pendidikan melalui ikrar bermain yang akan di ucapkan bersama-sama setiap kegiatan akan dimulai”.*

Sedangkan menurut ibu Nurul Afifatuz Zahro, S.Th.I selaku kepala sekolah

*“Penerapan konsep Pendidikan karakter ikrar bermain ini dilakukan pada saat kegiatan outdoor maupun indoor disekolah, contoh bermain outdoor seperti mau bergantian dengan temannya, mau duduk rapi ketika main ayunan, dan bermain sesuai aturan misalnya bermain prosotan anak akan naik dari tangga tidak dari depan. Bermain indoor misalnya bermain balok/kubus anak akan membuat bentuk suatu*

---

<sup>13</sup> Wawancara bersama Ibu Nisa Alia Fara selaku guru TKIT Al-Ma'un pada hari Kamis, 01 Desember 2022.

*bangunan dengan temannya secara bersama-sama”<sup>14</sup>.*

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter ikrar bermain yang diterapkan di TKIT Al-Ma’un ada dua, yaitu dalam bermain indoor maupun outdoor. Pendidikan karakter ikrar bermain ini mengajarkan dan mengarahkan anak untuk mandiri dan terampil. Pembiasaan ini akan membangun karakter ana agar nantinya menjadi pribadi yang bermanfaat pada diri sendiri maupun orang lain.

- c. Persiapan dalam pembiasaan ikrar bermain  
Menurut ibu Nisa Alia Fara

*“ Tidak ada persiapan khusus, hanya saja pendidik harus jeli memahami keadaan pada anak didik yang sedang bermain. bila mana ada situasi yang sesuai dengan ikrar bermain namun anak didik belum menjalankan tugas pendidik yaitu mengingatkan kembali dan menjelaskan kepada anak tentang pendidikan karakter apa yang diambil dari situasi tersebut”<sup>15</sup>.*

Sedangkan menurut ibu Nurul Afifatuz Zahro, S.Th.I

*“Persiapan fisik dan mental sebelum pembelajaran dimulai, anak diberi arahan kemudian mengucapkan ikrar bermain yang dipimpin oleh teman dan di dampingi oleh bunda guru. Bunda guru menawarkan permainan kepada teman-teman dan diambil oleh teman dan di dampingi bunda guru”.*

Dapat disimpulkan bahwa persiapan pembiasaan ikrar bermain ini pertama bunda guru menyiapkan fisik dan mental terlebih dahulu. bunda guru menawarkan permainan kepada anak kemudian anak mengambil permainan yang dipilih. sebelum permainan dimulai

---

<sup>14</sup> Wawancara bersama Ibu Nurul Afifatuz Zahro selaku Kepala Sekolah TKIT Al-Ma’un pada hari Kamis, 01 Desember 2022

<sup>15</sup> Wawancara bersama Ibu Nisa Alia Fara selaku guru TKIT Al-Ma’un pada hari Kamis, 01 Desember 2022.

anak-anak mengucapkan ikrar bermain yang dipimpin oleh anak-anak dan didampingi bunda guru. Jika ada anak yang tidak sesuai dengan ikrar bermain bunda guru akan mengingatkan kepada anak tersebut.

- d. Penerapan pembiasaan ikrar bermain saat ini  
Menurut ibu Nurul Afifatuz Zahro, S.Th.I

*"Baik, anak akan mengikuti ikrar tersebut, anak terbiasa mengikuti aturan bermain dan anak terbiasa untuk bekerjasama".<sup>16</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiasaan ikrar bermain saat ini anak mengikuti dengan baik, anak sudah terbiasa menjalankan apa yang sudah diucapkan dan mengikuti apa aturan yang sudah diucapkan.

- e. Konsekuensi yang diberikan kepada anak yang melanggar ikrar bermain  
Menurut Ibu Nisa Alia Fara

*"Memberi pengertian dan penjelasan pada anak, bahwasannya ada konsekuensi pada setiap kegiatan yang dilanggar. seperti boleh tidak mengikuti kegiatan bermain bersama dulu. boleh berhenti bermain dulu dan menenangkan diri".<sup>17</sup>*

Sedangkan menurut Ibu Nurul Afifatuz Zahro, s.Th.I

*"Anak tidak ikut bermain, karena anak belum siap mengikuti aturan dari bunda guru, misalnya anak merbut mainan temannya anak akan menyelesaikan masalahnya sendiri dengan didampingi bunda".<sup>18</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa konsekuensi ketika anak melanggar ikrar bermain yaitu memberi pengertian dan penjelasan kepada anak dan ada tidak ikut bermain dulu

---

<sup>16</sup> Wawancara bersama Ibu Nurul Afifatuz Zahro, S.Th.I, selaku guru TKIT Al-Ma'un pada hari Kamis, 01 Desember 2022.

<sup>17</sup> Wawancara bersama Ibu Nisa Alia Fara selaku guru TKIT Al-Ma'un pada hari Kamis, 01 Desember 2022

<sup>18</sup> Wawancara bersama Ibu Nurul Afifatuz Zahroh, S.Th.I selaku Kepala Sekolah TKIT Al-Ma'un pada hari Kamis, 01 Desember 2022

karena anak belum siap mengikuti aturan yang diucapkan. Dan ketika ada anak yang merebut mainan temannya anak akan menyelesaikan masalahnya sendiri dan didampingi oleh bunda.

Pada dasarnya TKIT Al-Ma'un mempunyai kurikulum. Pertama, dokumen satu berisi tentang latar belakang pengembangan kurikulum, visi, misi dan tujuan, serta silabus, meliputi : program tahunan, program semester, rencana kegiatan mingguan, rencana kegiatan harian, dan penilaian.<sup>19</sup> Sedangkan pendidikan karakter dalam hal ini tidak disusun dalam silabus, RKM, maupun RKH tersendiri tetapi secara tertulis dituangkan dalam rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian. Namun, hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Nurul Afifatuz Zahroh, S.Th.I pada dasarnya pendidikan karakter yang diterapkan di TKIT Al-Ma'un ini dimuat pada pendidikan akhlak yaitu ikrar bermain. Pendidikan akhlak ikrar bermain ini mempunyai indikator. Masing-masing indikator dituangkan dalam rencana kegiatan harian.

Perencanaan pendidikan karakter setiap harinya sudah diatur dalam rencana kegiatan harian dan kegiatan mingguan. Perencanaan penanaman nilai-nilai karakter diluar kegiatan pembelajaran juga telah terdapat guru untuk mengawasinya. Sebelum kegiatan diluar pembelajaran di program sekolah merencanakan dan menyusun kegiatan-kegiatan dengan disesuaikan pada indikator yang telah dijadwal.<sup>20</sup>

Adapun pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Al-Ma'un bukan hanya menjadi tanggung jawab aspek pembiasaan yang meliputi nilai-nilai agama, moral dan emosional, namun bersamaan dalam pengembangan aspek kemampuan dasar kognitif, seni, fisik motorik, bahasa dan seni juga memiliki peranan yang sama dalam menentukan nilai-nilai karakter.

---

<sup>19</sup> Wawancara bersama Ibu Nurul Afifatuz Zahroh, S.Th.I selaku Kepala Sekolah TKIT Al-Ma'un pada hari Kamis, 01 Desember 2022

<sup>20</sup> Wawancara bersama Ibu Nurul Afifatuz Zahroh, S.Th.I selaku Kepala Sekolah TKIT Al-Ma'un pada hari Kamis, 01 Desember 2022.

Pendidikan diarahkan untuk membantu anak didik belajar bagaimana memperoleh pengetahuan beserta nilai yang diusungnya, dengan demikian memuat perlunya nilai-nilai karakter sebagai wahana perwujudan untuk meningkatkan kualitas anak sejak dini.

Pelaksanaan pendidikan karakter ini memuat pada pembiasaan pendidikan akhlak ikrar bermain, untuk itu anak dapat terbiasa melakukan kegiatan tersebut dengan perjanjian bersama teman dan bunda gurunya. Di TKIT Al-Ma'un bukan hanya menjadi tanggung jawab aspek pembiasaan yang meliputi nilai-nilai agama, moral dan emosional, namun secara bersamaan dalam pengembangan aspek kemampuan dasar yang meliputi : kognitif, fisik motorik, bahasa, seni juga memiliki peranan yang sama dalam menanamkan nilai-nilai karakter.<sup>21</sup>

Pada hakikatnya anak usia dini tidak akan pernah jauh dari kegiatan bermain, maka dari itu pendidik menerapkan konsep pendidikan melalui ikrar bermain yang akan di ucapkan bersama-sama setiap kegiatan bermain akan dimulai. Ikrar bermain merupakan pembiasaan yang diterapkan di lembaga PAUD IT Al-Ma'un. Pembiasaan ikrar bermain di TKIT Al-Ma'un Kedung Jepara diterapkan guna untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan dan pembentukan karakter yang baik. Pembiasaan ikrar bermain diterapkan pada saat anak bermain terarah dan tentunya didampingi oleh guru, namun tidak ada persiapan khusus, hanya saja pendidik harus jeli memahami keadaan pada didik yang sedang bermain. Bila mana ada situasi yang sesuai dengan poin ikrar bermain namun ada didik belum menjalankan tugas pendidik yaitu dengan mengingatkan kembali dan menjelaskan kepada anak tentang pendidikan karakter apa yang dapat diambil dari situasi tersebut.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Obsevasi Oleh penulis pada hari Kamis, 01 Desember 2022.

<sup>22</sup> Wawancara bersama Ibu Nisa Alia Fara, selaku guru TKIT Al-Ma'un pada hari Kamis, 01 Desember 2022

Sebelum kegiatan bermain dimulai anak mengucapkan beberapa indikator ikrar bermain. Adapun indicator ikrar bermain sendiri yaitu :<sup>23</sup>

a)	Salim dan salam
b)	Berbicara yang pelan dan sopan
c)	Mendengarkan bunda
d)	Bermain sesuai aturan
e)	Mau bergantian
f)	Mau bekerjasama
g)	Mau minta maaf
h)	Mau memaafkan
i)	Mau berusaha
j)	Mau mengembalikan mainan
k)	Mau matur terimakasih
l)	Mau matur permisi kalau lewat
m)	Mau matur tolong
n)	Mau matur pinjam
o)	Mau berbagi
p)	Mau makan dan minum sambil duduk
q)	Duduk yang sopan
r)	Makan dan minum dengan tangan kanan
s)	Main bersama-sama
t)	Mau membuang sampah pada tempatnya

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru sekolah bahwa tidak hanya pembiasaan ikrar bermain yang diterapkan. Di TKIT Al-Ma'un menerapkan pembiasaan rutin setiap pagi guru menyambut siswa dengan cara saling menyapa dan bersalaman ketika memasuki gerbang sekolah. Setelah itu siswa persiapan fisik, kemudian berdoa di pimpin oleh teman dan ibu guru.

Dengan adanya pembiasaan ikrar bermain dapat menjadikan lingkungan yang kondusif sehingga mewujudkan kualitas yang baik dan selaras dengan visi dan misi serta tujuan sekolah. Dengan demikian, sekolah sebagai salah satu lingkungan tempat belajar harus

---

<sup>23</sup> Dokumentasi oleh penulis pada hari kamis, 01 Desember 2022.

terbentuk lingkungan atau budaya yang berkarakter. Selain itu siswa juga dapat mengenal dan menerima nilai-nilai karakter dengan belajar disiplin, bertanggung jawab dan dapat interaksi dengan teman dan menerapkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan perlu adanya pembiasaan dalam proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama maupun individu. Pembiasaan atau budaya sekolah dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Adapun penilaian yang dilakukan di TKIT Al-Ma'un secara terintegritas dengan penilaian keseluruhan pada aspek pembiasaan dan kemampuan dasar secara umum dalam kurikulum multiple intellegence sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah, bahwa penilaian di TKIT Al-Ma'un dilakukan dalam bentuk laporan penghubung yang didalamnya berisi kemampuan, perkembangan dan kebiasaan anak di sekolah dan laporan pencapaian perkembangan anak (LPPA) atau raport dimana penilaian tersebut dilakukan pada akhir semester dimulai dari stimulasi kurikulum, stimulasi pendidikan akhlak dan life skill, stimulasi pendidikan tahusus yang mencakup hasil observasi anak (deskripsi, anekdot dan tindak lanjut).<sup>24</sup> Masing-masing pendidik tentunya mempunyai lembar penilaian catatan harian yang digunakan untuk mencatat perkembangan anak didik yang diamati setiap hari atau di TKIT Al-Ma'un catatan perkembangannya dalam bentuk buku laporan penghubung yang mana dapat mempermudah penilaian semesteran.

### **3. Deskripsi Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Ikrar Bermain di TKIT Al-Ma'un Kedung Jepara**

Keberhasilan penerapan pendidikan karakter dikarakter sekolah tidak terlepas dari beberapa faktor

---

<sup>24</sup> Wawancara bersama Ibu Nurul Afifatuz Zahroh, S.Th.I selaku guru TKIT Al-Ma'un pada hari Kamis, 01 Desember 2022



pendukung dan faktor penghambat. Melihat dari hal tersebut maka terdapat keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah khususnya di TKIT Al-Ma'un Kedung Jepara, yaitu :

Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan ikrar bermain di TKIT Al-Ma'un Kedung Jepara

Menurut Ibu Nisa Alia Fara selaku guru TKIT Al-Ma'un

*“Faktor Pendukung ya, pertama : Guru yang berpengalaman dalam kegiatan belajar mengajar, Media dan metode yang digunakan, contohnya beberapa permainan yang disiapkan dari sekolah. dan metode yang diterapkan yaitu metode keteladanan dan metode pembiasaan, Lingkungan sekolah yang baik, contohnya yaitu teman-teman dan bunda guru melalui sikap yang baik, sabar, telaten dan lemah lembut.”<sup>25</sup>*

Berdasarkan wawancara di atas faktor pendukungnya menjadikan anak tambah semangat belajar karena media dan metode yang digunakan sudah disiapkan dari sekolah, yang mana metode yang diterapkan merupakan metode keteladanan dan metode pembiasaan. Dengan adanya metode tersebut dapat menanamkan nilai pendidikan karakter sejak dini dan akan menjadi anak yang mandiri, tanggung jawab, disiplin, kreatif dan inovatif. Selain itu juga ada lingkungan yang baik yang menjadikan anak nyaman belajar dan bermain di sekolah.

#### **4. Deskripsi Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Ikrar Bermain di TKIT Al-Ma'un Kedung Jepara**

Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan ikrar bermain di TKIT Al-Ma'un Kedung Jepara

---

<sup>25</sup> Wawancara bersama Ibu Nisa Alia Fara selaku guru TKIT Al-Ma'un pada hari Kamis, 01 Desember 2022

Hasil wawancara bersama ibu Nisa Alia Fara selaku guru TKIT Al-Ma'un Kedung Jepara

*Faktor penghambat ini bisa dibilang kita kan disini jadwal sangat padat, selalu ada kegiatan karena tugas kita disini itu bukan hanya mengajarkan melainkan juga bekerja membantu administrasi juga ya, sehingga terkadang ada waktu yang seharusnya kita dikelas menjadi tidak hadir ya seperti itulah sudah tugas kami disini. Disini juga SDM kurang untuk guru. ada 3 guru untuk TK itu saja staff ikut mengajar di kelas karena kurangnya SDM guru selain itu juga Kurangnya kerjasama orangtua dalam menerapkan pendidikan karakter dirumah, seperti orangtua kurang memperhatikan anak ketika bermain, anak masih tidak mau membereskan mainannya kembali, anak belum bisa bergantian saat bermain, anak tidak matur ketika mau pinjam mainan temannya. perilaku tersebut terbawa oleh anak ketika di sekolah dan lingkungan keluarga, seperti sikap anak yang susah di atur dan tidak manut ketika di sekolah karena kurang arahan dan diperlakukan kurang baik dirumah/sering dibentak, Karakteristik anak yang berbeda menjadikan bunda guru lebih telaten dan sabar dalam menerapkan pendidikan karakter”<sup>26</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas faktor penghambat di TKIT Al-Ma'un yaitu padatnya jadwal, kurangnya SDM guru menjadikan tidak kondusif di kelas karena terkadang ada kesibukan dari kepala sekolah yang juga menjadi guru kelas adanya kegiatan diluar, kurangnya kerjasama dalam menanamkan pendidikan karakter anak yang tidak diterapkan di rumah menjadikan anak tidak konsisten antara disekolah dan dirumah dan karakteristik anak yang berbeda menjadikan guru lebih telaten dan sabar dalam menerapkan pendidikan karakter.

---

<sup>26</sup> Wawancara bersama Ibu Nurul Afifatuz Zahroh, S.Th.I selaku guru TKIT Al-Ma'un pada hari Kamis, 01 Desember 2022.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Data Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TKIT Al-Ma'un Kedung Jepara

Karakter anak usia dini di pengaruhi oleh orangtua, keluarga dan lingkungan. Oleh sebab itu karakter anak sangat penting diterapkan sejak dini, agar anak terbiasa dalam melakukan kebiasaan-kebiasan yang baik sesuai ajaran agama.

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. menurut para ahli, ada beberapa pengertian yang mengupas tentang definisi dari pendidikan itu sendiri di antaranya menurut John Dewey, pendidikan adalah salah satu proses pembaharuan makna pengalaman. Sedangkan menurut H. Home, pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas serta sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi alam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.<sup>27</sup>

Pendidikan merupakan investasi terpenting yang dilakukan orang tua bagi masa depan anaknya. sejak lahir kedunia, anak memiliki banyak potensi dan rharapan untuk berhasil di kemudian hari. Pendidikanlah yang menjadi jembatan penghubung anak dengan masa depannya itu. Anggapan bahwa pendidikan baru dimulai setelah usia sekolah dasar yaitu usia tujuh tahun ternyata tidaklah benar. Bahkan, pendidikan yang dimulai pada usia Taman Kanak-kanak (4-6 tahun) pun sebenarnya sudah terlambat. Menurut hasil penelitian di bidang neurologi diperoleh hasil bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50% (Sudarsana, 2017). Selain membuat anak lebih cerdas, pendidikan juga dapat membuat pembentukan karakter anak yang lebih baik.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Indah Kurnia, "*Konsep Pedidikan Menurut K.H Ahmad Dahlan*", Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019, 65.

<sup>28</sup> Nurman Hidayah, dkk, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa. *Jurnal Hawa* Vol. 2, No. 1 (2022), 11.

Karakter adalah suatu tingkah laku seseorang yang dapat menjadikan seseorang beretika, dan berakhlak untuk mendapatkan nilai baik dan kematangan moral seseorang.<sup>1</sup> Nilai moral bagi sebuah bangsa sangatlah penting karena akan meningkatkan pembangunan moral bangsa melalui pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional.<sup>29</sup>

Karakter juga sering diasosiasikan dengan istilah apa yang disebut dengan temperamen yang lebih memberi penekanan pada definisi psikologi yang dihubungkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Sedangkan karakter dilihat dari sudut pandang behavioral lebih menekankan pada unsur somatopsikis yang dimiliki seseorang sejak lahir.<sup>30</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses perkembangan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor yang khas yang ada pada orang yang bersangkutan yang juga disebut faktor bawaan (*nature*) dan lingkungan (*nurture*) dimana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang (Kemendiknas, DIPK, 2010:7).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa dengan materi meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insani kamil. dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas ubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Nurman Hidayah, dkk, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa. Jurnal Hawa Vol. 2, No. 1 (2022), 11.

<sup>30</sup> Darmu'in, Desain, *Implementasi dan Penilaian Pendidikan Karakter Taman Kanak-kanak* (Pustaka Zaman : Semarang), 2014, 78-85.

<sup>31</sup> Andreas Andrie Djatmiko, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Identitas Bangsa Multikultur*, Jurnal Rontal Keilmuan PPKn Vol. 02, No. 2 (2016), 3.

Pendidikan karakter sebagai sebuah pedagogi memiliki tujuan agar setiap pribadi semakin menghayati individualitasnya, mampu menggapai kebebasan yang dimilikinya sehingga ia dapat semakin bertumbuh sebagai pribadi maupun sebagai warga negara yang bebas dan bertanggung jawab. Bahkan sampai ada tingkat tanggung jawab moral integral atas kebersamaan hidup dengan yang lain di dalam dunia.<sup>32</sup>

Momen pertama dalam pendidikan karakter di dalam lembaga adalah penentuan visi dan misi lembaga pendidikan merupakan momen awal yang menjadi prasyarat sebuah program pendidikan karakter di sekolah. tanpa ini, pendidikan karakter di sekolah tidak dapat berjalan. Jika visi dan misi telah ada, pilar penting tegaknya pendidikan karakter adalah individu-individu yang bekerja di dalam lembaga pendidikan tersebut. Untuk itu, etika profesi dan formasi guru menjadi di momen penting bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

Konsep Pendidikan mengakui adanya keberadaan *moral absolute*, yakni bahwa *moral absolute* perlu diajarkan kepada anak-anak agar mereka paham betul mana yang baik dan benar. Pendidikan karakter kurang sepaham dengan cara pendidikan *moral reasoning* dan *value clarification* yang digunakan sebagai strategi dasar pendidikan karakter di Amerika, karena sesungguhnya terdapat nilai moral universal yang bersifat *absolute* (bukan bersifat relatif) yang bersumber dari agama-agama di dunia, yang disebut sebagai *the golden rule*. Contohnya adalah berbuat hormat, jujur, bersahaja, menolong orang, adil dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter di TKIT Al-Ma'un dimaknai lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang baik dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga anak paham tentang mana yang baik mana yang tidak baik. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Oleh sebab itu, nilai-nilai

---

<sup>32</sup> Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa* (Bansung : CV Yarma Widya), 2014, 39.

karakter ataupun akhlak perlu ditanamkan kepada anak usia dini, termasuk peserta didik di TKIT Al-Ma'un. Nilai-nilai karakter dibelajarkan meliputi 18 karakter yang dicapai melalui kegiatan terprogram, kegiatan rutin, dan kegiatan seketika dan kegiatan spontan.<sup>33</sup> Kegiatan rutin yaitu kegiatan terus menerus dilakukan setiap hari, misalnya penyambutan, salim dan salam, meletakkan sepatu pada tempatnya, meletakkan tas di rak, memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a dan evaluasi. Kegiatan terprogram yaitu kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam rencana kegiatan harian, misalnya persiapan fisik dan mental, berbaris dan berdo'a, membaca asmaul husna dan shalawat nariyah, mengaji yanbu'a, menghafal surat-surat pendek dan do'a-do'a harian, toilet training, sholat maktubah sesuai dengan jadwal yang ditentukan, pendidikan akhlak (ikrar bermain), dan pendidikan kurikulum. Kegiatan seketika adalah kegiatan yang terjadi secara tiba-tiba yaitu mengoreksi anak secara langsung perilaku misalnya, membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak berbicara pelan dan sopan, tidak matur tolong, makan dan minum tidak sambil duduk, tidak meletakkan tas di rak, dan Kegiatan spontan adalah kegiatan pada keinginan untuk berbuat baik untuk seseorang yaitu anak menolong teman, mau bekerjasama, berbagi, bermain sesuai aturan, main bersama-sama.<sup>34</sup>

Selain itu penulis menganalisis nilai-nilai karakter yang ada dalam pembiasaan ikrar bermain sesuai yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional sebagai berikut :

#### 1) Religius

Nilai karakter religius di internalisasikan terhadap pembiasaan beriman. Pembiasaan bersifat keagamaan.<sup>35</sup> Nilai religius ini diinternalisasikan dalam pembiasaan

---

<sup>33</sup> Wawancara bersama Ibu Nurul Afifatuz Zahro Selaku Kepala Sekolah TKIT Al-Ma'un pada hari Kams, 01 Desember 2022.

<sup>34</sup> Wawancara bersama Ibu Nurul Afifatuz Zahro Selaku Kepala Sekolah TKIT Al-Ma'un pada hari Kams, 01 Desember 2022.

<sup>35</sup> Ristiyanti Nugraheni, *Penerapan Pendidikan Karakter di TK Negeri 1 Maret Playen Gunung Kidul Yogyakarta*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, 25.

beriman yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat maktubah yang terjadwal, membaca doa-doa harian dan surat-surat pendek, membaca asmaul husna dan shalawat nariyah.<sup>36</sup> Nilai religius ini menjadikan siswa berperilaku patuh dalam ajaran agama yang dianutnya dan menjadi kebiasaan yang baik untuk dirinya.

## 2) Jujur

Nilai karakter jujur ini menjadi wadah bagi semua pembiasaan, sebab jujur adalah suatu perkataan yang sesuai dengan apa yang dilakukan oleh siswa.<sup>37</sup> Baiknya guru selalu memberi contoh, membimbing dan mengarahkan siswa untuk berperilaku baik. Apabila berjanji harus ditepati dan apabila melakukan perbuatan harus berbicara dengan jujur. Nilai jujur ini diinternalisasikan pada setiap hari dan setiap saat. Ketika anak memegang barang yang tidak miliknya anak harus mengembalikan barang yang anak ambil tadi kepada pemiliknya. oleh karena itu anak akan terbiasa bersikap jujur dengan apa yang dia lakukan.

## 3) Mandiri

Nilai karakter mandiri diinternalisasikan pada seluruh bentuk pembiasaan.<sup>38</sup> Hal tersebut ditunjukkan dengan kemandirian anak ketika melaksanakan sholat berjamaah, anak memakai mukena sendiri dan melipatnya kembali. Sikap tersebut dibuktikan agar anak tidak bergantung pada orang lain dan tanpa ada paksaan dari siapapun dalam menyelesaikan tugasnya.

---

<sup>36</sup> Observasi oleh Penulis pada hari Kamis, 01 Desember 2022.

<sup>37</sup> Ristyanti Nugraheni, *Penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta*, skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, 25.

<sup>37</sup> Observasi oleh Penulis pada hari Kamis, 01 Desember 2022.

<sup>38</sup> Ristyanti Nugraheni, *Penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta*, skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, 25.

## 4) Peduli sosial

Nilai Karakter peduli sosial diinternalisasikan pada pembiasaan kegiatan spontan.<sup>39</sup> Misalnya ketika teman sedang jatuh kita tolong, bekerjasama ketika bermain, dsb.<sup>40</sup>

## 5) Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggungjawab diinternalisasikan dalam seluruh bentuk pembiasaan. salah satunya yaitu anak mau mengembalikan mainan pada tempatnya dan memberesi ketika selesai bermain.<sup>41</sup>

Dengan demikian proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologi yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat (Mansur Muslich, 2012 : 25). Totalitas tersebut didasarkan pada ruang lingkup dalam pendidikan karakter itu sendiri yaitu :

- 1) Olah hati. Beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggungjawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotic.
- 2) Olah rasa/karsa. Ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.
- 3) Olah pikir. Cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berfikir terbuka, produktif, berorientasi Ipteks dan reflektif.

Berdasarkan ruang lingkup tersebut, pengkategorian nilai didasarkan pada pertimbangan bahwa hakekatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup

---

<sup>39</sup> Ristyanti Nugraheni, *Penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta*, skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, 25.

<sup>40</sup> Observasi oleh Penulis pada hari Kamis, 01 Desember 2022.

<sup>41</sup> Ristyanti Nugraheni, *Penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta*, skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, 25.



seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosio-kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Proses yang secara holistic dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, serta masing-masingnya secara konseptual merupakan gugus nilai luhur yang didalamnya terkandung sejumlah nilai.<sup>42</sup>

## 2. Analisis Data Implementasi Pembiasaan Ikrar Bermain di TKIT Al-Ma'un

Berdasarkan hasil data penelitian penulis lakukan di TKIT Al-Ma'un melalui obserasi, wawancara, dan dokumentasi. Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan ikrar bermain dilaksanakan secara rutin dan terjadwal setiap harinya. Pelaksanaan pembiasaan ini sudah terlaksana dengan baik dan hampir berjalan dengan sempurna, hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang menunjukkan perubahan-perubahan ke arah yang positif. Mulai dari sikap, perilaku, gaya bicara dan antusias siswa ketika setelah mengucapkan beberapa indikator ikrar bermain tersebut.

Implementasi pendidikan karakter yang serius memberikan harapan kepada karakter setiap peserta didik akan menjadi semakin baik sekaligus memiliki kompetensi kemampuan untuk bersaing di kehidupannya masing-masing. Untuk itu perlu adanya pengawasan serta evaluasi terhadap implementasi suatu pendidikan karakter yang ada di sekolah agar pendidikan karakter dapat tersampaikan dan mendapat hasil yang baik meneruskan hal ini menegaskan bahwa evaluasi sebagai usaha yang sistematis dalam mengumpulkan informasi mengenai suatu yang berhubungan dengan kurikulum atau program tertentu, yang digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti kurikulum dalam konteks tertentu. Artinya proses evaluasi adalah proses yang penting dalam pelaksanaan

---

<sup>42</sup> Ristyanti Nugraheni, *Penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta*, skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, 27.

pendidikan karakter disekolah, karena dengan evaluasi program sekolah dapat mengetahui bagaimana dari penerapan program tersebut dan bagaimana perbaikannya.<sup>43</sup>

Pendidikan karakter diimplementasikan melalui penanaman pendidikan tentang nilai-nilai atau kebaikan yang menjadi nilai dasar karakter. Kebijakan dan aturan yang menjadi atribut karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional (Husaini & Johansah, 2019). Sekolah sudah seharusnya menyisipkan dalam pelajaran tentang pentingnya pendidikan karakter, dan tidak hanya terfokus untuk menekankan pada ranah kognitif semata tanpa memperhatikan pentingnya mengajarkan aturan dan norma yang baik untuk perkembangan karakter yang berguna untuk potensi anak tersebut kedepannya di dalam sekolah pendidikan karakter dapat di implementasikan melalui proses pembelajaran yang ada.

Pendidikan karakter pembiasaan ikrar bermain yang diterapkan di TKIT Al-Ma'un Kedung Jepara dari hasil wawancara dan observasi antara lain :

a. Salim dan Salam

Mencium tangan (salim) merupakan suatu gerakan menghirup sesuatu (tangan) dengan hidung atau melekatkan hidung pada tangan. gerakan/aktivitas ini merupakan suatu jenis ungkapan sopan santun dan penghormatan terhadap orang lain (lebih tua atau lebih berkuasa).<sup>44</sup> Sedangkan salam berarti suatu janji kedamaian dan keamanan dari orang yang mengucapkan salam, ini berarti bahwa orang yang menerima ucapan salam itu memperoleh kedamaian dan keamanan selama

---

<sup>43</sup> Muhammad Zaki Ahadiat, 2020, *Perencanaan dan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Sabah, Malaysia*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, 65.

<sup>44</sup> Metta Rachmadiana, *Mencium Tangan, Membungkukkan Badan*, Jurnal Humanitas Vo. 01, No. 2, 37. Diakses pada <http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/ARTICLE/VIEW/20280>.

berada di sepan orang yang mengucapkannya.<sup>45</sup> Penerapan pembiasaan ini dilakukan pada saat penyambutan dan penjemputan.<sup>46</sup> Dengan tujuan mempererat hubungan guru dan anak serta dapat menjadikan anak terbiasa mencium tangan sebelum berangkat sekolah kepada orang yang lebih tua dan mengucapkan salam ketika masuk rumah.

b. Berbicara Yang Pelan dan Sopan

Etika berbahasa erat kaitannya dengan keberadaan suatu kelompok masyarakat, oleh karena itu seharusnya etika berbahasa dimiliki oleh seseorang maupun kelompok masyarakat itu sendiri.<sup>47</sup> Pembiasaan ini dilakukan pada saat ketika berbicara sama orang yang lebih tua atau pendidik dan teman sebaya harus lembut tidak sambil teriak-teriak. Dengan tujuan agar anak terbiasa berbicara sopan dengan orang lain.

c. Mendengarkan Bunda

Komunikasi merupakan proses kegiatan pengoperan/penyampaian warta/berita/informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian.<sup>48</sup> Jadi, dalam berkomunikasi ada seseorang yang menjadi pendengar atau penerima saran atau masukan dari seorang komunikator. Pendengar yang baik akan mendengarkan komunikator dengan baik sesuai dengan yang diterapkan di TKIT Al-Ma'un ketika dalam suatu permainan ada perjanjian ketika ada bunda yang sedang berbicara harus didengarkan terlebih dahulu dan tidak memotong pembicaraannya.

---

<sup>45</sup> Hakis, Ammy Rila Tuasikal, *Kebermaknaan Salam dalam Kehidupan Sosial Masyarakat*, Jurnal Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon. di akses pada <http://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/MDS/article/download/270/pdf>

<sup>46</sup> Observasi oleh penulis pada hari Kamis, 01 Desember 2022.

<sup>47</sup> Achmad Wahidy, *Cerdas dan Cermat Berbahasa Cermin Pribadi Bangsa Bermartabat* diakses pada <http://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/download/1571/1377>.

<sup>48</sup> Fenny Oktavia, *Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera dengan Masyarakat Desa Long Lunuk*, eJurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 03, No. 01 (2016), 241.

d. Bermain Sesuai Aturan

Bermain merupakan aktivitas nyata, saat bermain anak melakukan aktivitas nyata, seperti contoh saat melakukan aktivitas dengan air anak akan mengenal air dari kegiatan bermain tersebut karena bermain melibatkan keikutsertaan fisik dan mental anak.<sup>49</sup> Pada indikator bermain sesuai aturan ini anak diberi janji supaya anak bermain sesuai dengan yang disarankan oleh bunda. Misalnya, bermain balok. Anak boleh bermain balok harus dikelas, anak boleh bermain harus mengaji terlebih dahulu, dll.<sup>50</sup>

e. Mau Bergantian

Bergantian dalam bermain merupakan nilai kedisiplinan yang diterapkan di TKIT Al-Ma'un, anak akan muncul karakternya ketika anak dapat bermain bergantian bersama temannya atau menunggu giliran dengan bermain permainan yang lain.<sup>51</sup>

f. Mau Bekerjasama

Kerjasama menurut Bachtiar (2004:7) dalam Sunaryo et al (2017) adalah kekuatan dari beberapa orang dalam mencapai satu tujuan yang diinginkan. Kerjasama akan menyatukan kekuatan ide-ide yang akan mengantarkan pada kesuksesan.<sup>52</sup> Indikator ini diterapkan pada ikrar bermain bertujuan untuk menanamkan karakter anak untuk saling beerjasama, saling membantu satu sama lain dan dapat mengembangkan ide antar teman.<sup>53</sup>

g. Mau Minta Maaf

Menurut Arif menyatakan bahwa meminta maaf sangat efektif dalam mengatasi konflik interpersonal, karena permintaan maaf merupakan sebuah pernyataan

---

<sup>49</sup> Siti Nur Hayati, dkk, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol.04, No.01 (2014), 56.

<sup>50</sup> Observasi oleh penulis pada hari Jum'at 02 Desember 2022.

<sup>51</sup> Observasi oleh Penulis pada hari Jum'at, 02 Desember 2022.

<sup>52</sup> Observasi oleh Penulis pada hari Jum'at, 02 Desember 2022.

<sup>53</sup> Livia Putri Kusuma, dkk, *Peranan Kerjasama Tim dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Zolid Agung Perkasa*, Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis, Vol. 3, No. 04 (2018), 419.

tanggungjawab tidak bersyarat atas kesalahan dan sebuah komitmen untuk memperbaikinya.<sup>54</sup>

h. Mau Memaafkan

Menurut Droll (1984) menyatakan bahwa memaafkan merupakan bagian dan kemampuan seseorang melakukan komunikasi interpersonal. Proses pemaafan sulit dilakukan oleh satu pihak saja karena individu tidak mungkin mengharapkan banyak hanya salah satu pihak saja aktif meminta maaf ataupun memberi maaf.<sup>55</sup>

i. Mau Berusaha

Dalam suatu permainan anak diajarkan untuk bersabar dan berusaha, contohnya dalam menyusun *puzzle*, *puzzle* merupakan permainan yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan anak dalam merangkainya. bermain *puzzle* dapat melatih anak bekerja dengan sungguh-sungguh menyelesaikan pekerjaanyang diberikan yang dapat membantu anak memiliki perilaku pantang-menyerah.<sup>56</sup> Pada indikator ini, anak diajarkan untuk berusaha sebelum mencoba, bunda akan mendampingi anak dan mau berusaha terlebih dahulu supaya anak tidak terbiasa bergantung sama orang lain, anak dilatih untuk mandiri, kreatif dan inovatif.<sup>57</sup>

j. Mau Mengembalikan Mainan

Indikator ini anak dibiasakan untuk mengembalikan mainan setelah kegiatan bermain. Tujuannya supaya anak terbiasa membereskan barang atau mainan yang tergeletak di lantai atau ada tanggungjawab dari diri sendiri setelah bermain harus dikembalikan pada tempatnya.<sup>1</sup>

---

<sup>54</sup> Latifah Tri Wardhati, dkk, Psikologi Pemaafan diakses melalui <http://fatur.staff.ugm.ac.id/file/psikologi%20%20Pemaafan.pdf>

<sup>55</sup> Latifah Tri Wardhati, dkk, Psikologi Pemaafan diakses melalui <http://fatur.staff.ugm.ac.id/file/psikologi%20%20Pemaafan.pdf>

<sup>56</sup> Maskufah, dkk, *Peningkatan Perilaku Pantang Menyerah Melalui Permainan Puzzle pada Anak Usia 5-6 di TK* diakses melalui <http://jurnal.untan.ac.id>

<sup>57</sup> Observasi oleh penulis pada hari Jum'at, 02 Desember 2022.

k. Mau Matur Terimakasih

Mengucapkan terimakasih merupakan kesantunan bahasa yang penting diterapkan pada anak sejak dini. Pembiasaan secara konsisten akan dapat menumbuhkan anak yang berkarakter baik dan anak akan terbiasa mengucapkan terimakasih ketika ada seseorang yang membantunya ataupun memberikan hadiah kepadanya.

l. Mau Matur Permisi Kalau Lewat

Mengucapkan permisi merupakan perilaku santun yang diterapkan sejak dini, agar anak terbiasa ketika lewat dihadapan orang yang lebih tua ataupun temannya mengucapkan permisi. Dengan demikian orangtua ataupun pendidik harus mengingatkan dan memberi contoh kepada anak secara konsisten supaya tradisi tersebut tetap dijalankan sampai anak dewasa.<sup>58</sup>

m. Mau Matur Tolong

Tolong menolong merupakan kecenderungan alamiah manusia. Seseorang mempunyai kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan pertolongan (Rahman, 2013). Tolong menolong dapat dilakukan kesemua makhluk hidup yang ada di bumi ini. Menolong seseorang merupakan hal yang sangat mudah, tapi ada beberapa orang yang sangat sulit untuk melakukan pertolongan kepada orang lain. Banyak pertolongan diberikan karena rasa empati dari individu satu ke individu lain. Tanpa sadar, dengan menolong orang lain maka seseorang tersebut akan mengembangkan konsep dirinya.<sup>59</sup> Oleh karena itu, anak perlunya anak dilatih untuk berbuat baik kepada orang lain sejak usia dini.

n. Mau Matur Pinjam

Menurut Suhrawardi, pinjam-meminjam adalah memberikan sesuatu yang halal kepada orang lain untuk diambil manfaatnya dengan tidak merusak zatnya, agar

---

<sup>58</sup> Observasi oleh penulis pada hari Jum'at, 02 Desember 2022.

<sup>59</sup> I Dewe Gede Udayana, dkk, *Hubungan Antara Perilaku Menolong dengan Konsep Diri pada Remaja Akhir yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*, Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 5, No. 2 (2015), 200.

dapat dikembalikan zat barang itu.<sup>60</sup> Dalam indikator ikrar bermain ini anak dibiasakan untuk matur pinjam barang ataupun mainan pada temannya. Anak boleh meminjam sesuatu harus izin terlebih dahulu kepada pemiliknya.<sup>1</sup>

o. Mau Berbagi

Berbagi bisa dikatakan sebagai kemampuan untuk melihat dan merasakan sesuatu dari sudut pandang orang lain. Berbagi memiliki arti sebagai meminjamkan suatu benda.<sup>61</sup> Di TKIT Al-Ma'un membiasakan anak untuk berempati kepada sesama teman. Contohnya mau berbagi atau meminjamkan barang/mainannya, anak akan bermain bergiliran atau main bersama-sama dengan ini anak akan merasa nyaman ketika bermain.<sup>62</sup>

p. Mau Makan dan Minum Sambil Duduk

Lembaga TKIT Al-Ma'un merupakan lembaga yang berbasis pesantren dengan demikian lembaga tidak meninggalkan adab-adab yang baik dan harus menghindari larangan yang sudah ditetapkan oleh Allah swt.<sup>63</sup> Misalnya, minum sambil duduk. Anak dibiasakan untuk minum dan makan tidak sambil berdiri sesuai dengan hadits nama yang artinya "Nabi SAW sungguh melarang dari minum sambil berdiri".<sup>64</sup> Berdasarkan hadits diatas anak dibiasakan untuk tidak minum sambil berdiri anak selalu diingatkankan dan diberi arahan agar anak minum dan makan sambil duduk. Disamping itu pendidik juga memberikan contoh agar anak melihat dan mencontoh perilaku yang baik dari pendidik.

q. Duduk Yang Sopan

Sesuai penjelasan diatas, selain membiasakan minum sambil duduk anak dibiasakan untuk duduk yang

---

<sup>60</sup> Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta : Sinar Grafika, 2012), 136.

<sup>61</sup> *Tak mau berbagi, Apa penyebab balita Cenderung Pelit?* diakses pada 29 April 2020 melalui <http://www.klikdokter.com>

<sup>62</sup> Wawancara bersama Ibu Nurul Afifatuz Zahro, S.Th.I Selaku Kepala Sekolah TKIT Al-Ma'un pada hari Jum'at, 02 Desember 2022.

<sup>63</sup> Observasi oleh penulis pada hari Jum'at, 02 Desember 2022.

<sup>64</sup> *Hadis Larangan Minum Sambil Berdiri dalam Islam* diakses pada 9 Juni melalui <http://www.detik.com>

sopan yaitu dengan kedua kakinya disilang. Tujuannya supaya anak dapat fokus dan sudah siap untuk mengikuti pembelajaran.<sup>65</sup>

r. Makan dan Minum dengan Tangan Kanan

Indikator ikrar bermain makan dan minum dengan tangan kanan merupakan pembiasaan budaya sekolah.<sup>66</sup> Makan dan minum sambil duduk juga akan menyehatkan pencernaan maupun menenangkan syaraf. selain itu, makan dan minum sambil duduk juga akan memberi efek segar pada tubuh.<sup>67</sup>

s. Main Bersama-Sama

Bermain bersama atau *cooperative play* artinya kegiatan bermain anak-anak ditandai dengan adanya kerjasama dan pembagian tugas serta pembagian peran diantara mereka yang terlibat dalam suatu permainan, untuk mencapai tujuan tertentu telah disepakati bersama sebelumnya. Misalnya, anak memainkan permainan kucing dan tikus, anak yang berperan menjadi kucing berada diluar pagar dan anak yang berperan menjadi tikus berada di dalam pagar, sedangkan pagar peenjaga dibentuk leh teman-temannya yang lain dengan cara saling memegang tangan antara satu dengan yang lainnya, kemudian membentuk sebuah lingkaran.<sup>68</sup>

t. Mau Membuang Sampah Pada Tempatnya

Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya diterapkan di TKIT Al-Ma'un dengan tujuan supaya anak dapat menjaga kelestarian lingkungannya. Menurut Drajat Tri Kartono selaku sosiolog Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat masih membuang sampah sembarangan karena menganggap sampah sebagai sesuatu yang tidak

<sup>65</sup> Observasi oleh penulis pada hari Jum'at, 02 Desember 2022.

<sup>66</sup> Observasi oleh penulis pada hari Jum'at, 02 Desember 2022.

<sup>67</sup> Hikmah Makan dan Minum Sambil Duduk Secara Medis diakses pada 16 Maret 2020 melalui <http://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/q79kqn366>

<sup>68</sup> Siti Nur Hayati, dkk, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 04, No. 01 (2014), 56.



bernilai.<sup>69</sup> Padahal, ada jenis sampah tertentu yang bisa dikumpulkan dan didaur ulang sehingga nilai pakai dan nilai ekonominya meningkat. Oleh karena itu, pentingnya membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya dengan mengenalkan manfaat dan resiko ketika membuang sampah tidak pada tempatnya..

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru sekolah bahwa tidak hanya pembiasaan ikrar bermain yang diterapkan. Di TKIT Al-Ma'un menerapkan pembiasaan rutin setiap pagi guru menyambut siswa dengan cara saling menyapa dan bersalaman ketika memasuki gerbang sekolah. Setelah itu siswa persiapan fisik, kemudian berdoa di pimpin oleh teman dan ibu guru.

Dengan adanya pembiasaan ikrar bermain dapat menjadikan lingkungan yang kondusif sehingga mewujudkan kualitas yang baik dan selaras dengan visi dan misi serta tujuan sekolah. Dengan demikian, sekolah sebagai salah satu lingkungan tempat belajar harus terbentuk lingkungan atau budaya yang berkarakter. Selain itu siswa juga dapat mengenal dan menerima nilai-nilai karakter dengan belajar disiplin, bertanggung jawab dan dapat interaksi dengan teman dan menerapkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan perlu adanya pembiasaan dalam proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama maupun individu. Pembiasaan atau budaya sekolah dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>70</sup>

Pada dasarnya TKIT Al-Ma'un mempunyai kurikulum. Pertama, dokumen satu berisi tentang latar belakang pengembangan kurikulum, visi, misi dan tujuan,

---

<sup>69</sup> Hairi Azhar Jauhari, *Apa Saja Manfaat Membuang Sampah Pada Tempatnya* diakses pada 20 oktober 2022 melalui <http://www.google.com/amp/m.republika.co.id/amp/q79kqn366>

<sup>70</sup> Wawancara bersama Ibu Fitri Selaku guru TKIT Al-Ma'un Pada hari Jum'at, 02 Desember 2022.

serta silabus, meliputi : program tahunan, program semester, rencana kegiatan mingguan, rencana kegiatan harian, dan penilaian. Sedangkan pendidikan karakter dalam hal ini tidak disusun dalam silabus, RKM, maupun RKH tersendiri tetapi secara tertulis dituangkan dalam rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian. Namun, hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Nurul Afifatuz Zahroh, S.Th.I pada dasarnya pendidikan karakter yang diterapkan di TKIT Al-Ma'un ini dimuat pada pendidikan akhlak yaitu ikrar bermain. Pendidikan akhlak ikrar bermain ini mempunyai indikator. Masing-masing indikator dituangkan dalam rencana kegiatan harian.<sup>71</sup>

Perencanaan pendidikan karakter setiap harinya sudah diatur dalam rencana kegiatan harian dan kegiatan mingguan. Perencanaan penanaman nilai-nilai karakter diluar kegiatan pembelajaran juga telah terdapat guru untuk mengawasinya. Sebelum kegiatan diluar pembelajaran di program sekolah merencanakan dan menyusun kegiatan-kegiatan dengan disesuaikan pada indikator yang telah dijadwal.

Adapun pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Al-Ma'un bukan hanya menjadi tanggung jawab aspek pembiasaan yang meliputi nilai-nilai agama, moral dan emosional, namun bersamaan dalam pengembangan aspek kemampuan dasar kognitif, seni, fisik motorik, bahasa dan seni juga memiliki peranan yang sama dalam menentukan nilai-nilai karakter.

Pendidikan diarahkan untuk membantu anak didik belajar bagaimana memperoleh pengetahuan beserta nilai yang diusungnya, dengan demikian memuat perlunya nilai-nilai karakter sebagai wahana perwujudan untuk meningkatkan kualitas anak sejak dini.

Sedangkan penilaian yang dilakukan di TKIT Al-Ma'un secara terintegritas dengan penilaian keseluruhan pada aspek pembiasaan dan kemampuan dasar secara umum dalam kurikulum multiple intelligence sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah, bahwa penilaian di TKIT

---

<sup>71</sup> Wawancara bersama Ibu Nurul Afifatuz Zahro, S.Th.I Selaku Kepala Sekolah TKIT Al-Ma'un Pada hari Jum'at, 02 Desember 2022.

Al-Ma'un dilakukan dalam bentuk laporan penghubung yang didalamnya berisi kemampuan, perkembangan dan kebiasaan anak di sekolah dan laporan pencapaian perkembangan anak (LPPA) atau raport dimana penilaian tersebut dilakukan pada akhir semester dimulai dari stimulasi kurikulum, stimulasi pendidikan akhlak dan life skill, stimulasi pendidikan tahusus yang mencakup hasil observasi anak (deskripsi, anekdot dan tindak lanjut).<sup>72</sup>

Masing-masing pendidik tentunya mempunyai lembar penilaian catatan harian yang digunakan untuk mencatat perkembangan anak didik yang diamati setiap hari atau di TKIT Al-Ma'un catatan perkembangannya dalam bentuk buku laporan penghubung yang mana dapat mempermudah penilaian semesteran.

Penilaian pendidikan karakter yang dilakukan tidak terpisah dengan penilaian aspek lainnya, karena masing-masing pendidik yang telah melakukan penilaian dalam bentuk catatan harian telah memperhatikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan dibelajarkan secara terintegritas dengan materi pembelajaran lainnya. adapun penilaian yang diterapkan dalam jenjang PAUD yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSB (Berkembang Sangat Baik), dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

### **3. Analisis Data Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Ikrar Bermain di TKIT Al-Ma'un Kedung Jepara**

Berhasilnya suatu program di dalam sekolah sangat dipengaruhi oleh bentuk dukungan dan kerja sama yang terjalin pada pihak satu dan pihak lainnya. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter yang utama adalah komunikasi dan komitmen dari kepala sekolah sampai semua staaf guru dan sekolah yang saling berkaitan selama proses implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan ikrar bermain di TKIT Al-Ma'un Kedung

---

<sup>72</sup> Wawancara bersama Ibu Nurul Afifatuz Zahro, S.Th.I Selaku Kepala Sekolah TKIT Al-Ma'un Pada hari Jum'at, 02 Desember 2022

Jepara. Beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat menurut hasil wawancara staff guru adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Berikut ini faktor pendukung implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan ikrar bermain yaitu :<sup>73</sup>

- 1) Guru yang berpengalaman dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Media dan metode yang digunakan, contohnya beberapa permainan yang disiapkan dari sekolah. dan metode yang diterapkan yaitu metode keteladanan dan metode pembiasaan.
- 3) Lingkungan sekolah yang baik, contohnya yaitu teman-teman dan bunda guru melalui sikap yang baik, sabar, telaten dan lemah lembut.

Berdasarkan faktor penghambat di atas dapat digali bahwa ada faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan ikrar bermain di TKIT Al-Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara dimana faktor lingkungan baik itu di sekolah maupun di rumah sangat berperan penting dalam optimalnya pendidikan karakter yang diterapkan kepada anak usia dini.<sup>1</sup> Selain itu proses penanaman pendidikan karakter di sekolah tidak bisa terlaksana dan dilaksanakan oleh sepihak saja, melainkan perlu ada hubungan yang baik antara sekolah dengan pihak-pihak terkait.

#### **4. Analisis Data Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Ikrar Bermain di TKIT Al-Ma'un Kedung Jepara**

a. Faktor Penghambat

Berikut ini faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan ikrar bermain, yaitu :

- 1) Kurangnya kerjasama orangtua dalam menerapkan pendidikan karakter di rumah , seperti orangtua kurang memperhatikan anak ketika

---

<sup>73</sup> Wawancara Bersama Ibu Nurul Afifatuz Zahro, S.Th.I selaku Kepala Sekolah TKIT Al-Ma'un Pada Hari Jum'at, 02 Desember 2022

bermain, anak masih tidak mau membereskan mainannya kembali, anak belum bisa bergantian saat bermain, anak tidak matur ketika mau pinjam mainan temannya. perilaku tersebut terbawa oleh anak ketika di sekolah dan lingkungan keluarga, seperti sikap anak yang susah di atur dan tidak manut ketika di sekolah karena kurang arahan dan diperlakukan kurang baik dirumah/sering dibentak.

- 2) Karakteristik anak yang berbeda menjadikan bunda guru lebih telaten dan sabar dalam menerapkan pendidikan karakter.

Berdasarkan faktor penghambat di atas dapat digali bahwa ada faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan ikrar bermain di TKIT Al-Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara dimana faktor lingkungan baik itu di sekolah maupun dirumah sangat berperan penting dalam optimalnya pendidikan karakter yang diterapkan kepada anak usia dini.<sup>1</sup> Selain itu proses penanaman pendidikan karakter di sekolah tidak bisa terlaksana dan dilaksanakan oleh sepihak saja, melainkan perlu ada hubungan yang baik antara sekolah dengan pihak-pihak terkait.